

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Diploma Empat (D4) Pendidikan  
Tata Rias dan Kecantikan Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**YULIA RIZA  
06527/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

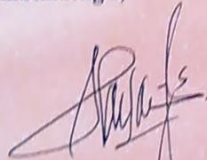
HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT WIRAUSAHA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN  
KECANTIKAN

Nama : Yulia Riza  
Bp/Nim : 2008/06527  
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dra. Hayatunnufus, M.Pd  
NIP. 19630712 198711 2001

Pembimbing II,



Dra. Rahmiati, M.Pd  
NIP. 19620904 198703 2 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Dra. Ernawati, M.Pd  
NIP. 19610618 198903 2 002

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

### HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

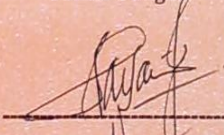
Nama : Yulia Riza  
Bp/Nim : 2008/06527  
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
Fakultas : Teknik  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2014

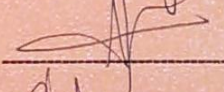
#### Tim Penguji

#### Tanda Tangan

Ketua : Dra. Hayatunnufus, M.Pd

1. 

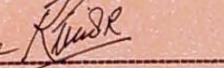
Sekretaris : Dra. Rahmiati, M.P.d

2. 

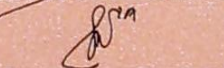
Anggota : Dra. Hj. Liswarti Yusuf

3. 

Anggota : Dra. Rostamailis, M.Pd

4. 

Anggota : Murni Astuti, M.Pd

5. 



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS TEKNIK  
**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171  
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644  
E-mail : info@ft.unp.ac.id



---

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Riza  
NIM/TM : 06549/2008  
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan  
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik

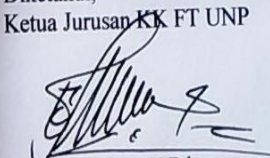
Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MINAT WIRSAUSAHA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,  
Ketua Jurusan KK FT UNP

  
Dra. Ernawati, M.Pd  
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Yulia Riza  
Nim/Bp. 06527/2008

## ABSTRAK

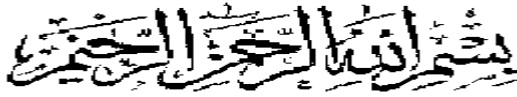
**Yulia, Riza 2014 : “ Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP ”**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan dilapangan yang menunjukkan rendahnya minat mahasiswa dalam wirausaha, berdasarkan pengamatan hal ini disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar mahasiswa dan adanya kecenderungan mahasiswa lebih memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi PNS setelah menyelesaikan kuliah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan antara motivasi belajar dengan minat berwirausaha mahasiswa prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan KK FT UNP.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tahun Masuk 2008, 2009 dan 2010 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP yang berjumlah 66 orang dan seluruh populasi dijadikan sampel. Sebagai instrumen untuk mengetahui motivasi belajar dan minat wirausaha menggunakan angket (kuisisioner) berskala *Likert* yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan Persentase Tingkat Capaian Responden (TCR), analisis korelasi menggunakan *Pearson Correlation Product Moment* dan dilanjutkan dengan Uji t untuk analisis keberartian korelasi dan untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada variabel motivasi belajar diperoleh skor Tingkat Pencapaian Responden (TCR) sebesar 58% dengan kategori rendah, kemudian pada variabel minat berwirausaha menunjukkan skor persentase sebesar 60% juga dengan kategori rendah. Hasil analisis korelasi untuk menghitung tingkat hubungan dari kedua variabel menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,527 dengan interpretasi hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel, sedangkan untuk keberartian koefisien korelasi dan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh skor 7,262 > 2,000. Dengan demikian  $H_a$  yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan minat wirausaha dengan tingkat kepercayaan 95%.

## KATA PENGANTAR



Segala puji kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karuniaNya yang begitu besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Wirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan”.Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau kita dapat merasakan nikmat Islam dalam hidup kita.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan jenjang Program Diploma IV (D4), pada Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd selaku pembimbing I dan selaku Penasehat Akademis, yang telah banyak membantu penulis dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku pembimbing II dan selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang telah banyak membantu penulis dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd, Ibu Dra. Liswarti Yusuf , Ibu Murni Astuti, S.Pd. T Selaku Dosen Penguji .
6. Seluruh Pimpinan Jurusan dan Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Teman-teman mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, khususnya teman-teman angkatan 2008 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
8. Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan BP 2008, 2009, 2010 yang telah membantu penulis dalam pengisian angket dalam penelitian ini.
9. Teristimewa buat kedua orangtua tersayang serta keluarga yang selalu memberikan doa, semangat serta dorongan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada abangku tersayang Yandrico Yulsa dan adekku tersayang Zela Gusrina, Hesti Oktari dan Reski Faizal seseorang yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

11. Kepada Temanku Tersayang Kurniati, Yunita Ismi, Mega,Rahyu  
Noveta seseorang yang telah memberikan semangat dan dorongan  
kepada penulis dalam penulisan.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan bernilai  
ibadah disisi Allah SWT.Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna,  
oleh sebab itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi  
kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama  
bagi penulis, Amin.

Padang, Februari 2014

Penulis,

## DAFTAR ISI

|                                     | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| ABSTRAK.....                        | i       |
| KATA PENGANTAR.....                 | ii      |
| DAFTAR ISI.....                     | v       |
| DAFTAR TABEL.....                   | viii    |
| DAFTAR GAMBAR.....                  | ix      |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                | x       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>            |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....     | 1       |
| B. Identifikasi Masalah .....       | 11      |
| C. Batasan Masalah .....            | 11      |
| D. Rumusan Masalah.....             | 12      |
| E. Tujuan Penelitian .....          | 12      |
| F. Manfaat Penelitian .....         | 13      |
| <b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>     |         |
| A. Kajian Teori.....                | 14      |
| 1. Minat Wirausaha .....            | 14      |
| a. Minat .....                      | 14      |
| b. Wirausaha.....                   | 17      |
| c. Minat Wirausaha Mahasiswa .....  | 22      |
| 2. Motivasi Belajar .....           | 30      |
| a. Pengertian Motivasi Belajar..... | 30      |

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| b. Pentingnya Motivasi Belajar .....                   | 31        |
| c. Ciri-Ciri Motivasi Belajar Tinggi.....              | 33        |
| 3. Hubungan Motivasi Kerja dengan Minat Wirausaha..... | 40        |
| <b>B. Kerangka Konseptual .....</b>                    | <b>42</b> |
| <b>C. Hipotesis .....</b>                              | <b>43</b> |
| <br><b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>               |           |
| <b>A. Desain Penelitian .....</b>                      | <b>44</b> |
| 1. Jenis Penelitian.....                               | 44        |
| <b>B. Populasi dan Sampel .....</b>                    | <b>44</b> |
| 1. Populasi .....                                      | 44        |
| 2. Sampel.....                                         | 45        |
| <b>C. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>            | <b>45</b> |
| <b>D. Defenisi Operasional .....</b>                   | <b>46</b> |
| 1. Motivasi Belajar Mahasiswa .....                    | 46        |
| 2. Minat Berwirausaha .....                            | 46        |
| <b>E. Jenis dan Sumber Data .....</b>                  | <b>47</b> |
| 1. Data Primer .....                                   | 47        |
| 2. Sumber Data.....                                    | 47        |
| <b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>                | <b>47</b> |
| <b>G. Instrumen Penelitian.....</b>                    | <b>48</b> |
| <b>H. Analisis Uji Coba Instrumen.....</b>             | <b>50</b> |
| 1. Uji Validitas .....                                 | 50        |
| 2. Uji Realibilitas .....                              | 52        |

|                                                   |           |
|---------------------------------------------------|-----------|
| <b>I. Teknik Analisis Data.....</b>               | <b>53</b> |
| 1.Deskripsi data.....                             | 54        |
| 2.Tingkat Pencapaian Responden.....               | 55        |
| 3.Uji Persyaratan Analisis.....                   | 55        |
| 4.Uji Hipotesis.....                              | 56        |
| <br><b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |           |
| <b>A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....</b>   | <b>59</b> |
| 1. Deskripsi Data.....                            | 59        |
| 2. Data Variabel Motivasi Belajar.....            | 59        |
| 3. Data Variabel Minat Wirausaha.....             | 63        |
| <b>B. Uji Prasyarat Analisis.....</b>             | <b>66</b> |
| 1. Uji Normalitas.....                            | 66        |
| 2. Homogenitas .....                              | 67        |
| <b>C. Pengujian Hipotesis.....</b>                | <b>67</b> |
| <b>D. Pembahasan .....</b>                        | <b>70</b> |
| <br><b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>        | <b>74</b> |
| <b>A. Kesimpulan .....</b>                        | <b>74</b> |
| <b>B. Saran .....</b>                             | <b>75</b> |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                    | <b>76</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                              | <b>78</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                             | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 1. Mahasiswa Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Tahun 2007 .....                     | 7              |
| Tabel 2. Populasi Penelitian.....                                                           | 45             |
| Tabel 3. Skala Likert dan Skor setiap Jawaban Pertanyaan .....                              | 49             |
| Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian .....                                             | 49             |
| Tabel 5. Hasil Validitas Instrumen Penelitian .....                                         | 50             |
| Tabel 6. Interpretasi Nilai r (Alpha Choncbach) .....                                       | 53             |
| Tabel 7. Skala Nilai.....                                                                   | 55             |
| Tabel 8. Interpretasi Nilai r(korelasi) .....                                               | 57             |
| Tabel 9. Data deskriptif Variabel Motivasi belajar dan Minat Wirausaha.....                 | 59             |
| Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....                               | 60             |
| Tabel 11. Klasifikasi Skor Pencapaian Responden Pada Variabel<br>Motivasi Belajar (X) ..... | 61             |
| Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha.....                             | 63             |
| Tabel 13. Klasifikasi Skor Pencapaian Responden Pada Variabel Minat<br>Berwirausaha.....    | 64             |
| Tabel 14. Uji Normalitas.....                                                               | 66             |
| Tabel 15. Uji Homogenitas Untuk Variabel Minat Berwirausaha.....                            | 67             |
| Tabel 16. Uji Korelasi Motivasi Belajar(X) Dengan Minat Berwirausaha (Y)                    | 68             |
| Tabel 17. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Uji t.....                                      | 69             |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                     | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian .....                                                      | <b>42</b>      |
| Gambar 2. Histogram Klasifikasi Skor Pencapaian Responden Pada<br>Variabel Motivasi Belajar .....   | <b>61</b>      |
| Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi variabel Minat Wirausaha<br>Mahasiswa (Y) .....            | <b>64</b>      |
| Gambar 4. Histogram Klasifikasi Skor Pencapaian Responden Pada<br>Variabel Minat Berwirausaha ..... | <b>65</b>      |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                        | Hal |
|------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Jurusan KK UNP .....  | 78  |
| Lampiran 2. Angket Uji Coba Penelitian.....                            | 79  |
| Lampiran 3. Statistik Dasar Hasil Penelitian .....                     | 83  |
| Lampiran 4. Uji Persyaratan Analisis .....                             | 84  |
| Lampiran 5. Kurva Normal Variabel Penelitian .....                     | 85  |
| Lampiran 6. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian.....                     | 86  |
| Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X) .....    | 87  |
| Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X) ..... | 88  |
| Lampiran 9. Angket Penelitian .....                                    | 89  |
| Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Penelitian .....                      | 93  |
| Lampiran 11. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Mahasiswa (Y) .....    | 96  |
| Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Mahasiswa (Y).....  | 97  |
| Lampiran 13. Analisis Korelasi dan Hasil Uji T.....                    | 98  |
| Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Labor .....                        | 99  |
| Lampiran 15 Kartu Konsultasi.....                                      | 100 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan sarana utama dalam bidang pendidikan. Perhatian besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, secara formal diwujudkan melalui lembaga pendidikan untuk mencurahkan perhatian dan kemampuan dalam membina calon-calon sumber daya manusia yang potensial. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan seseorang sebagai manusia seutuhnya, sebagai sumber daya, dan sebagai anggota masyarakat. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 dijelaskan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan ketentuan di atas dapat dipahami bahwa, pendidikan memiliki arti yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia, karenanya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu harus menjadi perhatian utama bagi penyelenggara pendidikan. Untuk tujuan tersebut diperlukan peningkatan kompetensi sistem pendidikan baik yang bersifat *human resource* maupun *material resources*. Peningkatan yang dimaksud dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan (Imron, 1995:2).

Terselenggaranya sistem pendidikan yang demikian, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang potensial dengan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk menjalani pekerjaan yang mereka inginkan. Namun demikian, perguruan tinggi yang telah menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, belum mampu mengarahkan lulusannya untuk bisa mandiri dengan membuka atau menciptakan lapangan kerja baru.

Dewasa ini mahasiswa kesulitan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Seharusnya tidak demikian, karena perguruan tinggi menciptakan manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan agar mampu mandiri setelah menamatkan pendidikannya. Akibatnya pendidikan tinggi yang dulunya begitu diagung-agungkan justru terlihat percuma, karena gelar yang didapatkan lebih banyak menjadi faktor pendorong sarjana untuk mencari pekerjaan. Namun demikian, persaingan yang begitu ketat dalam seleksi untuk memperoleh pekerjaan, menyebabkan banyaknya lulusan perguruan tinggi atau cendekiawan muda yang menjadi pengangguran, karena tidak mendapatkan pekerjaan yang layak (Kasmir, 2009:2).

Sebagian besar mahasiswa yang telah mengenyam pendidikan tinggi atau yang telah menamatkan studinya di salah satu Perguruan Tinggi, berorientasi ingin mendapatkan pekerjaan dengan cara mencari kerja pada suatu perusahaan yang diinginkannya. Sebagaimana yang diungkapkan Kasmir (2009:2), bahwa:

Orientasi para mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Rupanya cita-cita seperti ini sudah berlangsung lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab. Jadi, tidak mengherankan jika setiap tahun jumlah orang yang menganggur

terus bertambah. Sementara itu, pertumbuhan lapangan kerja semakin sempit. Namun, paling tidak hasil ini sudah memberikan sedikit gambaran betapa pola pikir untuk menjadi wirausaha di kalangan mahasiswa masih sangat kecil.

Pendapat di atas dapat diketahui bahwa, sebagian besar mahasiswa yang mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi, berkeinginan untuk mencari kerja atau bekerja pada orang lain setelah menamatkan pendidikannya, dan hanya sebagian kecil yang mencoba untuk membuka lapangan pekerjaan baru atau menjalankan usaha sendiri, yang seharusnya mahasiswa setelah menamatkan pendidikannya mencoba membuka lapangan usaha sendiri.

Hal tersebut sangat bertentangan dengan salah satu tujuan dan misi dari penyelenggaraan Program Studi (Prodi) Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan di Universitas Negeri Padang, dalam Buku Pedoman Akademik (2009:269), menjelaskan bahwa:

Tujuan dilaksanakannya Prodi Tata Rias dan Kecantikan adalah untuk memberi peluang kepada lulusannya memilih karir, berkompetisi dalam mengembangkan sikap profesional dalam Program Tata Rias dan Kecantikan. misi dari penyelenggaraan Program Studi Tata Rias dan Kecantikan yang dilaksanakan oleh Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang adalah menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga profesional di bidang Tata Rias dan Kecantikan yang unggul dan efisien dengan kebutuhan masyarakat.

Pendapat di atas dapat diketahui bahwa, penyelenggaraan Program Studi Tata Rias dan Kecantikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan lulusannya dapat berkarir untuk membuka lapangan kerja sendiri (wirausaha), berkompetisi, dan bersikap profesional dalam bidang Tata Rias dan

Kecantikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut berarti telah membantu usaha pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan mendorong terbentuknya usaha mandiri oleh mahasiswa yang telah menamatkan pendidikannya.

Sebagaimana penjelasan Robbins (2008:222), bahwa:

”Kita mendefinisikan motivasi (*motivation*) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Sementara motivasi umum berkaitan dengan usaha mencapai tujuan apa pun, kita akan mempersempit fokus tersebut menjadi tujuan-tujuan untuk mencerminkan minat kita terhadap perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan.”

Wirausaha adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Saiman, 2011:76).

Lebih jauh Kasmir (2009:17), menyatakan bahwa:

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha.

Pendapat para ahli diatas motivasi belajar berhubungan erat dengan minat berwirausaha. Minat berwirausaha merupakan salah satu wujud dari kesadaran manusia bahwa hidup merupakan perjuangan dan usaha yang hendaknya dilakukan dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri dengan jalan membuka usaha baru dan menanggung resiko sendiri untuk mencapai keuntungan. Hal ini merupakan bidang yang menantang lulusan perguruan tinggi untuk memasuki dan mendalami secara sungguh-sungguh. Namun agak

disayangkan bahwa sifat kemandirian itu tampaknya belum begitu tumbuh dalam diri sebagian besar lulusan perguruan tinggi nantinya mereka akan diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (guru)

Kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada suatu usaha akan nampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha itu. Aktivitas atau kegiatan yang dilandasi dengan minat kemungkinan besar akan berhasil, karena dilakukan dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang berminat terhadap wirausaha akan merasa senang atau suka melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha. Minat bersifat pribadi, sehingga minat individu antara satu dengan yang lainnya berbeda.

Minat dalam wirausaha merupakan suatu rasa menyukai atau rasa ketertarikan yang diikuti usaha aktif untuk mempelajari sesuatu, sehingga memiliki keterampilan terhadap sesuatu yang disukai. Pada umumnya seseorang cenderung untuk berusaha sendiri (mandiri) dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian ketertarikan yang disertai kemandirian akan mendorong seseorang untuk berkeinginan menjadi wirausaha, seperti mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan yang menyukai keterampilan yang dimilikinya, akan menimbulkan ketertarikan dan kemandirian yang mendorong dirinya untuk menjadi seorang wirausaha.

Hal tersebut sesuai dengan penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang bertujuan mengembangkan berbagai kemampuan mahasiswanya dalam bidang tata rias dan kecantikan, sehingga memiliki kemampuan dan skill untuk menjadi tenaga profesional di bidang Tata Rias dan Kecantikan yang unggul dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kenyataannya, dari observasi pendahuluan melalui hasil wawancara dengan mahasiswa lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan didapatkan bahwa, kurangnya keinginan mahasiswa untuk membuka usaha sendiri setelah menamatkan pendidikan disebabkan beberapa hal yaitu; 1) rendahnya kemauan atau keinginan untuk mencari peluang bisnis, hal tersebut terlihat dari sebagian kecil lulusan yang telah membuka usaha sesuai dengan pendidikan yang mereka ikuti, 2) kurangnya ketertarikan terhadap peluang usaha yang ada, hal tersebut terlihat dari sebagian besar lulusan tidak memanfaatkan peluang bisnis sesuai keterampilan yang telah dipelajarinya, 3) lulusan Program studi pendidikan Tata Rias dan Kecantikan cenderung sebagai penerima kerja daripada pencipta lapangan kerja, hal tersebut terlihat dari sebagian besar lulusan cenderung ingin bekerja pada orang lain atau menjadi PNS, dan 4) rendahnya keinginan untuk sukses dalam menjalankan usaha, hal tersebut terlihat dari pernyataan sebagian besar lulusan yang mengungkapkan bahwa mereka belum yakin akan sukses serta tidak berani mempertaruhkan modal usaha untuk mencapai kesuksesan (Wawancara tanggal 4 November 2012).

Sesuai dengan penjelasan di atas dalam hal ini terlihat bahwa, kurangnya keinginan mahasiswa untuk membuka usaha sendiri atau rendahnya kemauan berwirausaha, dapat dilihat dari pekerjaan yang dijalankan mahasiswa lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, yaitu; sebagian kecil saja mahasiswa yang hanya mau bekerja sebagai wirausaha. Adapun bentuk-bentuk pekerjaan yang dilakukan mahasiswa lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Pekerjaan Mahasiswa Lulusan Prodi Tata Rias dan Kecantikan Tahun 2007**

| NO           | Kegiatan/ Pekerjaan Lulusan | Jumlah/ Orang | Persentase  |
|--------------|-----------------------------|---------------|-------------|
| 1            | Wirausaha                   | 2             | 11,8%       |
| 2            | Guru                        | 4             | 23,5%       |
| 3            | Pegawai Swasta              | 2             | 11,8%       |
| 4            | Belum Bekerja               | 9             | 52,9%       |
| <b>Total</b> |                             | <b>17</b>     | <b>100%</b> |

*Sumber: Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, pekerjaan yang dilaksanakan mahasiswa lulusan Prodi Tata Rias dan Kecantikan terdiri dari wirausaha, guru, dan pegawai swasta. Dari 17 lulusan hanya 2 orang atau 11,8% yang bekerja sebagai wirausaha, hal tersebut mengindikasikan kurangnya keinginan atau minat mahasiswa untuk membuka usaha sendiri setelah menamatkan pendidikan.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa, diantaranya adalah modal, dukungan orang tua, sarana dan motivasi. menurut Sunindhia (1988:76), menjelaskan bahwa:

Minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi seseorang untuk belajar tergantung kepada perangsang ekstern dan intern. Perangsang ekstern meliputi penghargaan yang nyata atas prestasi, penerimaan oleh kelompok, dan hal yang menarik. Perangsang intern meliputi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan ke arah pemuasan kebutuhan egoistis maupun sosial misalnya keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan masyarakat.

Motif adalah penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan. Pada umumnya motivasi intern lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstern. Dorongan atau keinginan untuk mencapai sesuatu dapat menimbulkan minat. Menurut Robbins (2008:222), menyatakan bahwa:

Motivasi (*motivation*) sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Sementara motivasi umum berkaitan dengan usaha mencapai tujuan apa pun, kita akan mempersempit fokus tersebut menjadi tujuan-tujuan untuk mencerminkan minat kita terhadap perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan.

Motivasi belajar adalah merupakan suatu tenaga yang dapat menggerakkan seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu dari dalam diri sendiri, maupun digerakkan orang lain. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Gege dan Berliner dalam Dimiyati (2006: 42), yaitu:

Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Oleh karenanya pada suatu lembaga maupun organisasi, keberhasilan pengelolaan organisasi sangat ditentukan oleh motivasi dalam bentuk pendayagunaan sumber daya manusia yang dimiliki. Karena itulah pengetahuan tentang motivasi belajar perlu diketahui dan dimiliki oleh setiap orang yang bekerja baik atas kesadaran pribadi, maupun dengan bantuan orang lain.

Tujuan pemberian motivasi adalah mendorong disiplin dan semangat, meningkatkan moral dan kepuasan, komitmen, meningkatkan kinerja, menciptakan suasana dan hubungan yang baik, meningkatkan kreativitas dan partisipasi, dan mempertinggi rasa tanggung jawab (Hasibuan, 2005:97).

Selanjutnya observasi pendahuluan terhadap motivasi belajar mahasiswa melalui hasil wawancara dengan mahasiswa lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan didapatkan bahwa, kurangnya motivasi belajar mahasiswa setelah menamatkan pendidikan disebabkan beberapa hal yaitu; 1) menganggap wirausaha suatu hal yang kurang menyenangkan, 2) kurang terlatih dalam mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, 3) tidak terbiasa menerima pendapat orang lain serta belajar untuk bertanggung jawab, dan 4) kurang motivasi belajar mahasiswa, sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai. (Wawancara tanggal 4 November 2012).

Kondisi tersebut memberikan gambaran bahwa kurangnya motivasi belajar dari mahasiswa juga akan berdampak terhadap kurangnya keinginan atau minat mahasiswa untuk menjalankan usaha sendiri (wirausaha) setelah menamatkan pendidikan tinggi. Menurut Crow dan Crow dalam Djaali (2012:121), bahwa: "Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri."

Terkait dengan beberapa fenomena di atas ditemukan bahwa sebagian mahasiswa tata rias yang motivasi belajar praktek baik dan telah memahami

arah mereka setelah mempelajari kompetensi kejuruan yang berkaitan dengan konsep wirausaha yaitu untuk tenaga kerja siap pakai sesuai dengan kompetensi yang dimiliki atau berwirausaha. Akan tetapi mahasiswa yang prestasi prakteknya kurang mereka masih belum begitu memahami arah mereka setelah mempelajari kompetensi kejuruan tersebut, sehingga minat mereka untuk berwirausaha pada kompetensi kejuruan juga sangat rendah dan tidak terarah dengan baik. Melihat kenyataan itu, mahasiswa yang belum terarah minatnya untuk berwirausaha dalam kompetensi yang dipilihnya perlu pengarahan dari dosen yang membimbing kompetensi kejuruan tersebut, sehingga dengan pengarahan tersebut terutama minat diharapkan mahasiswa lebih terarah setelah mereka lulus dari Perguruan Tinggi yakni sebagai seorang wirausaha dalam kompetensi yang dipilihnya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dapat dipahami bahwa, minat mahasiswa dalam menjalankan usaha sendiri (wirausaha) dipengaruhi oleh faktor yaitu; tidak adanya motivasi untuk membuka usaha sendiri (wirausaha) dan pendidikan yang menghasilkan sebagian besar lulusan cenderung berstatus sebagai penerima kerja daripada pencipta lapangan kerja. Hal tersebut menggambarkan bahwa minat mahasiswa untuk menjalankan wirausaha setelah menamatkan pendidikan tinggi, ditentukan oleh faktor internal atau faktor keinginan yang berasal dari mahasiswa bersangkutan.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul

**“Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Wirausaha Mahasiswa  
Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan.”**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemauan atau keinginan mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Kurangnya ketertarikan terhadap peluang usaha yang ada.
3. Lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan cenderung berstatus sebagai penerima kerja daripada pencipta lapangan kerja.
4. Rendahnya keinginan untuk sukses dalam membuka usaha sendiri.
5. Menganggap wirausaha suatu hal yang kurang menyenangkan.
6. Kurang terlatih dalam mengendalikan diri untuk mencapai tujuan.
7. Tidak terbiasa menerima pendapat orang lain serta belajar untuk bertanggung jawab.
8. Kurangnya motivasi belajar mahasiswa, sehingga tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini pada:

1. Motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

2. Minat wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
3. Hubungan motivasi belajar dengan minat wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan ?.
2. Bagaimanakah minat wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan ?.
3. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan minat wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan ?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
2. Mendeskripsikan minat wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
3. Melihat hubungan antara motivasi belajar dengan minat wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Dosen, sebagai bahan masukan tentang meningkatkan keterampilan mahasiswa, sehingga muncul minat wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
2. Sebagai bahan informasi bagi Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk meningkatkan pembekalan bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar minat mahasiswa dalam wirausaha dapat meningkat.
3. Penulis dapat melakukan penelitian lain dengan kajian yang lebih dalam dan relevan dengan minat wirausaha dengan mengkaji factor-faktor lainnya yang juga dapat berhubungan dengan minat berwirausaha.
4. Mahasiswa yang akan diteliti, agar menggali potensi diri dalam wirausaha melalui informasi-informasi mengenai dunia kewirausahaan, hal ini disarankan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan minat mahasiswa dalam wirausaha.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Minat Wirausaha**

##### **a. Minat**

Minat sangat erat kaitannya dengan aspek psikologis seseorang dalam menentukan sikap terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu. Dengan timbulnya minat, seseorang akan berusaha mendekati, menghayati dan rasa memiliki objek yang diminati. Selain itu minat juga merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

Menurut Muhibbin (2004:151), bahwa: “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:744), menjelaskan bahwa: “Minat mengandung pengertian; kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu yang diminati”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, minat adalah sikap atau keinginan terhadap suatu objek atau sesuatu yang diminati, yang berpengaruh terhadap perilaku atau aspek kepribadian seseorang dalam melakukan suatu, merupakan kegiatan yang membuat seseorang akan berusaha mendekati, menghayati dan rasa memiliki objek yang diminati.

Selanjutnya menurut Suranto (1996:309), “Minat merupakan kecendrungan untuk memilih suatu objek tertentu, di antara sejumlah objek yang tersedia”, dan menurut Sardiman (2004:76), yaitu:

Suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Sementara Slameto (1995: 180), juga menyatakan bahwa:

Minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, minat merupakan suatu kondisi yang dapat membangkitkan semangat seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu dimana hal tersebut biasanya dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan seseorang. Dengan demikian minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang terhadap sesuatu hal yang dirasakan penting untuk dilakukan, dapat juga dikatakan bahwa seseorang dikatakan berminat apabila perlu untuk memenuhi keinginan atau kepentingan dirinya.

Timbulnya minat pada seseorang bukan terjadi dengan begitu saja, akan tetapi seseorang akan berminat apabila ia merasa membutuhkan dan berusaha memenuhi keinginan tersebut.

Penyebab timbulnya minat menurut Bernard dalam Sardiman (2004:76), yaitu: “Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang paling penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu”. Sedangkan penyebab timbulnya minat menurut Suranto (1996:307), adalah:

Minat sebagai kecendrungan untuk memilih dan atau melakukan sesuatu hal atau objek tertentu, di antara sejumlah objek yang tersedia. Dengan demikian seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu objek tertentu, artinya ia telah menjatuhkan pilihannya terhadap objek itu. Jika ia memilih salah satu objek di antara sejumlah objek, artinya ia telah mempertimbangkannya lebih dahulu. Mempertimbangkan dapat didasarkan atas banyak hal seperti karena senang, karena mendapatkan keuntungan, karena lebih mudah, karena mendapatkan popularitas atau mudah untuk dikerjakan, dan sebagainya. Mempertimbangkan sebelum menjatuhkan pilihan dengan dasar yang bermacam-macam itu, berarti ia akan menilai atau memberikan nilai kepada masing-masing objek sesuai dengan kriteria yang digunakan itu. Akhirnya tentu ada salah satu objek yang mendapatkan nilai terbanyak, dan pada umumnya objek itulah yang dipilih atau yang diminatinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, timbulnya minat sangat erat kaitannya dengan kebutuhan dan keinginan, dan hal tersebut dapat diupayakan oleh orang lain untuk menumbuhkan minat seseorang dalam memenuhi kebutuhan atau mewujudkan keinginannya.

b. Wirausaha

Wirausaha adalah merupakan suatu proses yang dinamik atau suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di dalam usahanya untuk menghasilkan dan memberi nilai tambah bagi produk atau jasa tertentu yang telah diperjuangkannya dengan gigih sehingga berhasil mendapatkan keuntungan dan keberhasilan secara komersial (Murtini, 2009:21).

Sementara Kasmir (2009:17), menyatakan bahwa: “Wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.”

Suryana (2011:2), menjelaskan bahwa: “wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”.

Dari pendapat-pendapat dapat disimpulkan bahwa, wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif dari seseorang untuk menciptakan sumber daya baru atau pekerjaan untuk mencari peluang menuju sukses.

Sedangkan pengertian wirausaha menurut Zimmerer dalam Kasmir (2009:17), yaitu: “suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”. Selanjutnya yang dimaksudkan dengan wirausaha menurut Saiman (2011:76), yaitu:

Wirausaha adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Selanjutnya sikap dan perilaku yang harus dijalankan oleh wirausaha seperti yang dinyatakan Kasmir (2009:25), adalah sebagai berikut:

1) Jujur dalam bertindak dan bersikap

Sikap jujur merupakan modal seorang wirausaha dalam berusaha.

Kejujuran dalam berkata, berbicara, bersikap, maupun bertindak.

2) Rajin, tepat waktu, dan tidak pemalas

Seorang wirausaha dituntut untuk rajin dan tepat waktu dalam bekerja terutama dalam berusaha. Di samping itu karyawan juga dituntut untuk cekatan dalam bekerja, pantang menyerah, selalu ingin tahu, dan tidak mudah putus asa.

3) Selalu murah senyum

Dalam menghadapi pelanggan atau tamu, seorang wirausaha harus selalu murah senyum. Dengan senyum kita mampu meruntuhkan hati pelanggan untuk menyukai produk atau perusahaan.

4) Lemah lembut dan ramah tamah

Dalam bersikap dan berbicara pada saat melayani pelanggan atau tamu hendaknya dengan suara yang lemah lembut dan sikap yang ramah tamah. Sikap seperti ini menarik tamu dan membuat pelanggan betah berhubungan dengan perusahaan.

5) Sopan santun dan hormat

Dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan hendaknya selalu bersikap sopan dan hormat. Dengan demikian, pelanggan juga akan menghormati pelayanan yang diberikan karyawan.

6) Selalu ceria dan pandai bergaul

Sikap selalu ceria yang ditunjukkan wirausaha dapat memecahkan kekakuan yang ada. Sementara itu, sikap pandai bergaul juga akan menyebabkan pelanggan merasa cepat akrab dan merasa seperti teman lama sehingga segala sesuatu menjadi lancar.

7) Serius dan memiliki rasa tanggung jawab

Dalam melayani pelanggan wirausaha harus serius dan sungguh-sungguh. Wirausaha harus tabah dalam menghadapi pelanggan yang sulit berkomunikasi atau yang suka usil.

Scarborough dan Zimmerer dalam Suryana (2011:24), mengemukakan delapan karakteristik wirausaha sebagai berikut:

- 1) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- 2) *Preference for moderate risk*, yaitu memilih resiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- 3) *Confidence in their ability to succeed*, yaitu

memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan. 4) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera. 5) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi yang lebih baik. 6) *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan. 7) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah. 8) *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Selanjutnya karakteristik seorang wirausaha harus memiliki kemampuan-kemampuan tertentu seperti yang dinyatakan Suryana (2011:39-42), adalah sebagai berikut:

#### 1) Percaya Diri

Kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relatif, dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

#### 2) Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif.

### 3) Keberanian Mengambil Resiko

Wirausaha menghindari situasi resiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi resiko yang tinggi karena ingin berhasil. Dalam situasi risiko dan ketidakpastian inilah wirausaha mengambil keputusan yang mengandung potensi kegagalan dan keberhasilan. Pada situasi ini, ada dua alternatif lebih yang harus dipilih, yaitu alternatif yang mengandung resiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap resiko ini sangat tergantung pada; (a) Daya tarik setiap alternatif, (b) Siap untuk mengalami kerugian, dan (c) Kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal.

### 4) Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreatifitas dan inovasi, ia selalu menampilkan apa yang dihasilkannya terlebih dahulu.

### 5) Berorientasi ke Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini.

#### 6) Keorisinalan

Nilai inovatif, kreatif, dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorisinalan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara yang baru yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, karakteristik wirausaha terdiri dari; percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, serta keorisinalan.

#### c. Minat Wirausaha Mahasiswa

Minat dalam konteks wirausaha juga diartikan sebagai suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan yang diikuti usaha aktif untuk mempelajari dan berkeinginan menjadi tenaga wirausaha. Pada umumnya seseorang cenderung untuk berusaha sendiri (mandiri) dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan perwujudan sikap akibat dari minat berwirausaha, sebab dalam wirausaha tersirat makna kemandirian (Slameto, 1995: 180).

Hal tersebut sesuai dengan penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang bertujuan mengembangkan berbagai kemampuan mahasiswanya dalam bidang tata rias dan kecantikan, sehingga memiliki kemampuan dan skill untuk menjadi tenaga profesional di bidang Tata Rias dan Kecantikan yang unggul

dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam Buku Pedoman Akademin (2009:269)

Menurut Crow dan Crow dalam Djaali (2012:121), bahwa: "Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri."

Untuk menghasilkan seorang tamatan Program Studi Tata Rias dan Kecantikan yang memiliki skill dan profesional dalam bidang tata rias dan kecantikan, mahasiswa dibekali dengan berbagai mata kuliah yang berhubungan dengan teknik tata rias dan kecantikan. Tata rias dan kecantikan terkait dengan penataan dan perawatan tubuh, yang dibagi menjadi penataan dan perawatan badan, kulit, serta rambut.

Sehubungan dengan skill atau keterampilan yang diperoleh pada Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, maka mahasiswa tamatan program ini dapat mengembangkan beberapa bentuk usaha yakni; a) Salon yang melakukan aktivitas/ kegiatan penataan dan perawatan rambut, b) *Nail Art* (bidang perawatan kuku), c) *Beauty Care* (perawatan kulit wajah), d) *Beauty Slim Shop* (perawatan kulit badan), e) *Hair Care Treatment* (perawatan rambut), dan f) *Make Up* dan Tata Rias (rias wajah).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, minat wirausaha mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan dapat dikembangkan dengan beberapa bentuk usaha untuk menghasilkan

seorang tamatan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang memiliki skill dan profesional dalam bidang tata rias dan kecantikan

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Hendaknya minat tersebut diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Misalnya, dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha (Kasmir, 2009:17).

Lebih Jauh Kasmir (2007: 27) menyatakan bahwa ciri-ciri wirausaha yang berhasil adalah :

“Memiliki visi dan tujuan yang jelas, inisiatif dan selalu proaktif, berorientasi pada prestasi, berani mengambil risiko, kerja keras, bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dijalankannya baik sekarang maupun yang akan datang, komitmen untuk melakukan sesuatu, mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, minat dalam wirausaha merupakan suatu rasa menyukai atau rasa ketertarikan yang diikuti usaha aktif untuk mempelajari sesuatu, sehingga memiliki keterampilan terhadap sesuatu yang disukai. Pada umumnya seseorang cenderung untuk berusaha sendiri (mandiri) dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian ketertarikan yang disertai kemandirian akan mendorong seseorang untuk berkeinginan menjadi wirausaha.

Dari uraian di atas, maka yang menjadi indikator dari minat wirausaha sesuai dengan pendapat Slameto,(1995 : 180) adalah, rasa lebih suka, rasa ketertarikan, usaha aktif, berkeinginan menjadi tenaga wirausaha, berusaha sendiri (mandiri).

#### 1) Rasa lebih suka

Dalam hal ini kemauan dan hobi menjadi dasar seseorang untuk lebih menyukai untuk menjadi wirausaha sehingga menjadikan dirinya berminat dalam menjadi wirausaha.

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan ketimbang usaha yang kurang menantang. Oleh sebab itu wirausaha kurang menyukai risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Situasi risiko kecil dan tinggi dihindari karena sumber kepuasan tidak mungkin didapat pada masing-masing situasi ini, artinya wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai (Suryana, 2011:159)

Seorang wirausaha merupakan orang yang; lebih menyukai pekerjaan dengan resiko yang realistis, bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental, ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi, dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi memberikan umpan balik yang jelas positif (Suryana, 2011:5)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seorang wirausaha lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan ketimbang usaha yang kurang menantang, dan lebih menyukai pekerjaan dengan resiko yang realistis.

## 2) Rasa ketertarikan

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mempunyai rasa ketertarikan, begitupun juga terhadap minat dalam wirausaha. Ketertarikan tersebut ditunjukkan dengan mempunyai keinginan dan fleksibel dalam kemauan dalam wirausaha.

Seorang wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha, serta tertarik mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Seorang wirausaha merasa bergairah dalam menghadapi tantangan yang akan dihadapi (Suryana, 2011:28)

Komitmen merupakan kondisi dimana wirausaha sangat tertarik terhadap tujuan, nilai-nilai, dan sasaran. Pada penekanan yang hampir sama yaitu proses individu (wirausaha) dalam mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan dan tujuan (Suryana, 2011:114)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, rasa ketertarikan seorang wirausaha adalah tindakan guna untuk memastikan kesuksesan. Rasa ketertaikan itu dengan cara mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan dan tujuan.

### 3) Usaha aktif

Nilai inovatif, sikap yang baik, dan energik, serta mempunyai tujuan hidup merupakan unsur-unsur keorisinalan seseorang wirausaha. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara yang baru yang lebih baik.

Seorang wirausaha selalu menunjukkan bahwa dalam berbagai situasi selalu memanfaatkan segala sesuatu yang ada dilingkungannya untuk mencapai tujuan dalam berusaha. Wirausaha selalu mencari segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kinerjanya (Suryana, 2011:57).

Selanjutnya seorang wirausaha dalam berbagai situasi selalu tampil lebih baik, lebih efektif dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya. Wirausaha selalu berbuat lebih baik, tidak pernah puas dengan hasil yang dicapai sekarang dan selalu membuat target yang lebih baik dan lebih tinggi dari sebelumnya (Suryana, 2011:57-58).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seorang wirausaha harus aktif dalam berbagai situasi dan selalu memanfaatkan segala sesuatu yang ada dilingkungannya untuk mencapai tujuan dalam berusaha. Dalam situasi tersebut wirausaha selalu tampil lebih baik, lebih efektif dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelumnya.

#### 4) Berkeinginan menjadi tenaga wirausaha

Wirausaha menghindari situasi resiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi resiko yang tinggi karena ingin berhasil. Dalam situasi risiko dan ketidakpastian inilah wirausaha mengambil keputusan yang mengandung potensi kegagalan dan keberhasilan. Oleh karena itu seseorang yang berkeinginan menjadi tenaga wirausaha harus mempunyai dorongan diri, kerja keras, dan semangat yang tinggi.

Aspek-aspek yang perlu dikenali pada diri seseorang, bila seseorang akan berwirausaha yang dapat digunakan untuk pengenalan diri yaitu, aspek perilaku, sikap, dan sistem nilai wirausaha dapat dibandingkan dengan karakteristik individual, melalui mawas diri, umpan balik, dan tanggapan (Suryana, 2011:89).

Pada dasarnya, seorang wirausaha harus mampu melihat suatu peluang dan memanfaatkannya untuk mencapai keuntungan atau manfaat bagi dirinya dan dunia sekelilingnya serta kelanjutan

usahanya. Wirausaha harus pandai melihat ke depan dengan mengambil pelajaran dari waktu ke waktu (Suryana, 2011:33)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seseorang yang berkeinginan menjadi wirausaha harus melihat aspek yang ada dirinya serta melakukan pengenalan diri terhadap aspek perilaku, sikap, dan sistem nilai wirausaha.

##### 5) Berusaha sendiri (mandiri)

Seorang wirausaha yang berhasil selalu mempunyai inisiatif berkomitmen tinggi, dan manajemen kerja. Ia selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuannya untuk selalu menampilkan apa yang dihasilkannya terlebih dahulu dengan berusaha sendiri dalam pekerjaannya (mandiri).

Sifat kemandirian ini menunjukkan bahwa seorang wirausaha selalu bertanggung jawab atas perbuatannya. Keberhasilan dan kegagalan merupakan konsekuensi pribadi wirausaha. Seorang wirausaha mementingkan otonomi dalam bertindak, pengambilan keputusan dan pemilihan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan. Seorang wirausaha senang bekerja sendiri, menentukan dan memilih cara kerja yang sesuai dengan dirinya (Suryana, 2011:59)

Wirausahawan merupakan orang yang mandiri dan orang yang tidak suka mengandalkan orang lain, namun justru

mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri. Intinya adalah kepandaian dalam memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur oleh orang lain (Suryana, 2011:34)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seorang wirausaha merupakan seorang yang berusaha sendiri atau mandiri dan tidak suka mengandalkan orang lain. Seorang wirausaha yang mandiri akan mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan suatu tenaga yang dapat menggerakkan seseorang mahasiswa untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang dari dalam diri sendiri, maupun digerakkan orang lain. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Dimiyati (2006:42), yaitu: “Motivasi belajar adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas belajar seseorang”.

Adapun motivasi belajar menurut Keller yang dikutip Wena (2009:34), menyebutkan bahwa:

Motivasi belajar adalah *a general trait* dan *a situation-specific state*. Sebagai suatu *general trait* motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan yang relatif stabil dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan sebagai *situation-specific state*, motivasi belajar diasumsikan sebagai suatu kecenderungan yang tidak stabil dalam kegiatan pembelajaran, dalam arti motivasi belajar seseorang bisa meningkat dan bisa menurun.

Selanjutnya Pupuh (2010:19), menyebutkan bahwa: “Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai”.

Sardiman (2004:75), menyebutkan bahwa: “Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dikehendaki dapat dicapai.

#### b. Pentingnya Motivasi Belajar

Setiap bidang aktifitas manusia, motivasi selalu dibutuhkan, karena inilah yang menjadi pendorong atau tenaga untuk bergerak. Begitupun dengan pembelajaran bagi mahasiswa. Motivasi mahasiswa dibutuhkan agar mahasiswa tersebut lebih giat dalam belajar dan berinovasi menghasilkan karya yang positif.

Menurut Dimiyati (2006:85), pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.

- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, jika terbukti usaha belajar seseorang belum memadai, maka akan berusaha setekunnya belajar supaya berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang diciptakan. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Uno (2007:27) ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar antara lain :

- 1) Dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

- 2) Dalam memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar maksudnya disini adalah

seseorang akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya.

3) Dalam menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar

Peranan yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar.

4) Menentukan ketekunan belajar.

Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Interaksi motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, pentingnya motivasi bagi seseorang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang diciptakan. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar.

c. Ciri-Ciri Motivasi Belajar Tinggi

Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari kesiapannya dalam belajar. Menurut Sardiman (2004:83), ciri-ciri motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan di atas, berarti ia telah memiliki motivasi yang kuat. Dalam kegiatan pembelajaran akan berhasil baik kalau seseorang tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Mahasiswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Hal itu harus dipahami dalam berintegrasi untuk memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Seseorang yang telah berbekal ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui jalur pendidikan, akan

terbuka peluangnya untuk bekerja sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkannya selama mengikuti pendidikan, dan termotivasi untuk bekerja sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Djaali (2012:111), bahwa:

Orang-orang yang memiliki motivasi yang baik ditandai dengan; a) menyukai situasi kerja yang menuntut tanggung jawab pribadi, sebagai tantangan untuk maju. b) memilih tujuan yang realistis sebagai upaya untuk mengembangkan karir. c) cekatan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan mengharapkan cepat memperoleh umpan balik. d) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk menunjukkan kemajuan prestasinya. e) mampu menanggukuhkan pemuasan sesaat, demi kemajuan karir yang lebih baik.

Selanjutnya menurut McGregor dalam Robbins (2008:226), menyebutkan bahwa:

Empat asumsi bagi orang yang memiliki motivasi belajar yang baik yakni; a) menganggap belajar sebagai hal yang menyenangkan. b) berlatih mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai berbagai tujuan. c) bersedia belajar untuk menerima, bahkan mencari tanggung jawab. d) mampu membuat berbagai keputusan inovatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, orang yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki ciri-ciri seperti; menganggap belajar sebagai hal yang menyenangkan, berlatih mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai berbagai tujuan, bersedia belajar untuk menerima, bahkan mencari, dan bertanggung jawab, dan mampu membuat berbagai keputusan inovatif.

Begitu juga dengan mahasiswa yang mengikuti pendidikan di Prodi Tata Rias dan Kecantikan, dengan telah dibekalinya berbagai pengetahuan tentang tata rias dan kecantikan, peluang untuk mahasiswa

pada Prodi Tata Rias dan Kecantikan untuk membuka usaha sendiri terbuka lebar, dan itu tergantung dari minat dan motivasi mahasiswa tersebut untuk dapat merealisasikannya sesuai tujuan diselenggarakannya Prodi Tata Rias dan Kecantikan, dalam arti kata mengarahkan mahasiswa dalam memilih karir setelah menamatkan pendidikannya.

Dari uraian di atas, maka yang menjadi indikator dari motivasi belajar menurut McGregor adalah:

- a. Menganggap belajar sebagai hal yang menyenangkan.

Dalam hal ini diperlukan dorongan diri, sikap lingkungan, serta loyalitas orang tersebut agar belajar secara maksimal, hal tersebut harus disertakan dengan kemauan keras untuk belajar dan belajar tanpa pengawasan untuk menjadikan belajar sebagai hal yang menyenangkan. Menurut Sagala (2012:114), bahwa:

Seseorang harus dapat mempertahankan keinginan untuk belajar lebih lama, memantapkan motivasi mereka, dan menyebabkan proses belajar terjadi alamiah dari pengalaman. Bagi seseorang motivasi adalah untuk menggerakkan hal lainnya dalam usaha meningkatkan prestasi pembelajaran, prestasi itu diperoleh setelah melalui proses belajar yang menyenangkan bagi para dirinya sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Tindakan belajar yang memotif dapat dikatakan sebagai tindakan belajar yang dilakukan oleh seseorang didorong kebutuhan yang dirasakannya, sehingga tindakan itu tertuju ke arah suatu tujuan yang diharapkan. Kebutuhan yang telah terpenuhi menjadi motivator

utama dari perilaku, sehingga seseorang akan menganggap hal itu sebagai sesuatu hal yang menyenangkan (Sagala, 2012:102).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seorang harus menganggap belajar sebagai hal yang menyenangkan, dengan memiliki kepribadian yang menarik. Kepribadian ini sangat penting, karena dalam keadaan apapun seorang harus bersikap sopan dan hormat kepada orang lain.

- b. Berlatih mengendalikan diri dan emosi untuk mencapai berbagai tujuan.

Mengendalikan diri dan mempunyai komitmen yang tinggi sangat diperlukan seseorang yang mempunyai motivasi tinggi untuk mencapai berbagai tujuan. Mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah yang terjadi dengan ketenangan, dan mempunyai komitmen yang tinggi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Motif adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini bermakna jika seseorang melihat sesuatu manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh, maka ia akan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut (Siregar, 2010:49).

Selanjutnya seorang dalam menghadapi berbagai situasi selalu mengacu pada kekuatan dan kelemahan pribadi, batas-batas kemampuan dalam berusaha. Biasanya, selalu menyadari benar bahwa melalui pengendalian diri, kegiatan-kegiatannya dapat lebih terarah

pada pencapaian tujuan. Dengan pengendalian diri ini menunjukkan bahwa pribadilah yang memutuskan kapan harus bekerja keras, dan mengubah strategi dalam belajar apabila menghadapi hambatan (Suryana, 2011:58-59)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seseorang harus mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan. Pengendalian diri yang ditunjukkan oleh seseorang adalah pada saat memutuskan kapan harus bekerja keras, dan mengubah strategi dalam belajar apabila menghadapi hambatan.

- c. Bersedia belajar untuk menerima, bahkan mencari tanggung jawab.

Dalam pengambilan tindakan, seseorang harus memiliki kemauan yang besar untuk menerima dan tidak takut akan resiko dari kemauan, serta berusaha mampu bertanggung jawab atas resiko dari apa yang dilakukannya.

Upaya menggerakkan, mengarahkan, dan mendorong kegiatan seseorang untuk belajar dengan penuh semangat dinamakan motivasi. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga (Sagala, 2012:104).

Motivasi belajar dari sisi seseorang berada pada lingkup program belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu seseorang berpeluang untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memelihara motivasi belajar dengan optimalisasi terapan prinsip belajar,

dinamisasi pribadi, pemanfaatan dan pengalaman dan kemampuan, aspirasi dan cita-cita, serta tindakan pembelajaran (Sagala, 2012:112).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seorang harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada hal yang dilaksanakannya. dalam melaksanakan tersebut seorang tidak akan menyerah meski dihadapkan pada rintangan yang sulit dan tidak takut akan resiko yang akan dihadapi.

d. Mampu membuat berbagai keputusan inovatif.

Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi selalu memiliki semangat yang tinggi. Ia selalu ingin tampil berbeda, menjadi yang pertama, dan lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreatifitas dan inovasi, ia selalu menampilkan secara fleksibel apa yang dihasilkannya terlebih dahulu.

Inovasi adalah kreativitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang dimiliki. Jadi, untuk senantiasa dapat berinovasi kita memerlukan kecerdasan kreatif (*creative intelligence*), sehingga dapat mencapai kemampuan sebagai sumber kreativitas dan intuisi (Suryana, 2011:213).

Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi sebenarnya adalah seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluriyah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat, dan kemampuan serta

pikiran untuk menaklukkan cara berpikir yang tidak berubah, dan mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial (Suryana, 2011:214).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, seorang harus mempunyai inovasi yang merupakan suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide dan suatu gagasan. Suatu inovasi merupakan kombinasi visi untuk menciptakan suatu gagasan yang baik untuk mempertahankan suatu konsep.

### **3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Wirausaha**

Motivasi dapat dipengaruhi oleh hal lain seperti minat, karenanya motivasi juga memiliki hubungan dengan minat. Adapun hubungan motivasi dengan minat menurut Sardiman (2004:76), bahwa:

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri yang berasal dari motivasinya. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seorang kepada seseorang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Selanjutnya minat seseorang terhadap sesuatu hal tidak terjadi dengan begitu saja, melainkan timbul disebabkan adanya suatu dorongan untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi dasar munculnya motivasi, sehingga minat memiliki hubungan dengan motivasi. Menurut Bernard dalam Sardiman (2004:76), menjelaskan bahwa:

Minat timbul tidak secara tiba-tiba/ spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan dan keinginan yang berawal dari motivasi. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar seseorang itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, salah satu yang mempengaruhi motivasi seseorang adalah minat. Jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka orang tersebut juga dipengaruhi oleh minat yang tinggi. Karenanya, motivasi belajar seseorang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk wirausaha, yang berarti motivasi belajar memiliki hubungan dengan minat wirausaha.

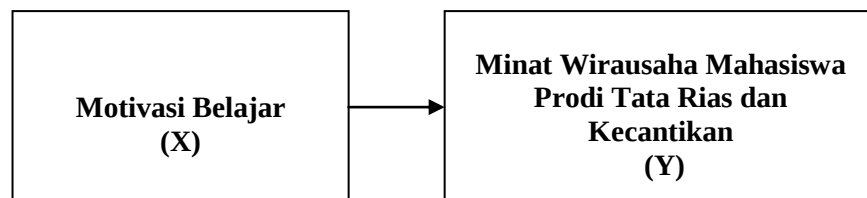
Demikian juga halnya dengan Mahasiswa jurusan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan akan mempunyai dorongan yang kuat untuk berwirausaha di bidang tatarias apabila menaruh minat yang besar terhadap kegiatan wirausaha. Dengan adanya minat akan mendorong mahasiswa untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, karena di dalam minat terkandung unsur motivasi atau dorongan yang menyebabkan mahasiswa melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan. Kuatnya dorongan bagi diri seseorang dapat berubah sewaktu-waktu. Perubahan tersebut terjadi karena kepuasan kebutuhan yakni seseorang telah mencapai kepuasan atas kebutuhannya. Dengan demikian, adanya dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan. Apabila kebutuhan terpenuhi, maka akan timbul kepuasan, sedangkan kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dengan sungguh-sungguh dan bersemangat, sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai.

Minat mahasiswa dalam menjalankan usaha sendiri (wirausaha) sangat dipengaruhi oleh motivasi mahasiswa dalam belajar. Jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka orang tersebut juga dipengaruhi oleh minat yang tinggi.

Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap minat wirausaha Mahasiswa Prodi Tata Rias dan Kecantikan. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada keterangan gambar berikut ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka diatas menunjukkan hubungan motivasi belajar sebagai variabel X dan Minat Berwirausaha sebagai variabel Y.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian teori, maka asumsi hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat wirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan minat wirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Motivasi belajar mahasiswa menunjukkan persentase sebesar 58% dengan kategori rendah.
2. Minat wirausaha menunjukkan skor persentase sebesar 60% juga dengan kategori rendah.
3. Hasil analisis korelasi untuk menghitung tingkat hubungan dari kedua variabel menunjukkan angka koefisien korelasi sebesar 0,527 dengan interpretasi hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel, sedangkan untuk keberartian koefisien korelasi dan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh skor  $7,262 > 2,000$ .  $H_a$  yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan minat wirausaha dengan tingkat kepercayaan 95%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka dapat dijelaskan yang menjadi saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dosen, sebagai bahan masukan tentang meningkatkan keterampilan mahasiswa, sehingga muncul minat wirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan.
2. Disarankan bagi prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk meningkatkan pembekalan bagi mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar minat mahasiswa dalam wirausaha dapat meningkat.
3. Disarankan bagi mahasiswa untuk dapat menggali potensi diri dalam wirausaha melalui informasi-informasi mengenai dunia kewirausahaan, hal ini disarankan dengan tujuan untuk lebih meningkatkan minat mahasiswa dalam wirausaha.
4. Bagi peneliti lainnya, disarankan untuk dapat melakukan penelitian lain dengan kajian yang lebih dalam dan relevan dengan minat wirausaha dengan mengkaji faktor-faktor lainnya yang juga dapat berhubungan dengan minat berwirausaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN)No20 Th 2003*, Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Kasmir. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin, Syah. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Murtini, Wiedy. 2009. *Kewirausahaan (Pendekatan Succes Story)*. Surakarta: UNS Press.
- Pupuh, Fathurrohman. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Aditama
- Ramelan. 1997. *Perusahaan Indonesia Menghadapi Abad 21*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephens. P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saiman, Leonardus. 2011. *Kewirausahaan (Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.